

## **ETIKA KOMUNIKASI “AOK”: Solusi Diskriminasi di Media Sosial**

**Iqrom Faldiansyah**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
iqromulyaizza@gmail.com

**Arifin Hidayatullah**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
arifinhidayatullah055@gmail.com

### **Abstract**

*This article aims to describe communication ethics using Analysis, Objectivity and Creativity (AOK) as a solution to discrimination on social media using an Islamic perspective. Analysis is an investigation related to problems in order to find out the existing reality by drawing tentative assumptions through study and seeking the truth. In an Islamic perspective, the importance of analyzing information has been explained in Q.S Al-Hujarat (49) verse 6. Objectivity which contains the connection of language and logic in studying something so that it can be viewed openly and tested for truth is mentioned in Q.S At-Taubah (9) paragraph 119 which classifies honesty is not just an attitude, but a virtue of nobility that must be upheld. While creativity is about the ability to come up with an idea or modify something that already exists into a new idea concept through aspects of analysis and objectivity in solving a problem as seen from Q.S Ar-Ra'ad (13) verse 11.*

**Keywords:** communication ethics, discrimination, social media.

### **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika komunikasi menggunakan Analisis, Objektivitas dan Kreativitas (AOK) sebagai solusi dari diskriminasi yang ada di sosial media dengan menggunakan perspektif Islam. Analisis merupakan penyelidikan terkait permasalahan guna mengetahui realitas yang ada dengan menarik dugaan-dugaan sementara melalui penelaahan serta dicari kebenarannya. Dalam perspektif Islam, pentingnya menganalisis akan sebuah informasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat (49) ayat ke 6. Objektivitas yang berisi tentang keterhubungan bahasa dan logika dalam menelaah sesuatu*

*agar dapat dipandang secara terbuka serta diuji kebenarannya disebutkan dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 119 yang mengklasifikasikan jujur bukan hanya sekedar sikap, melainkan sebuah keutamaan nilai keluhuran yang harus dijunjung tinggi. Sedangkan kreativitas tentang kemampuan dalam memunculkan suatu ide ataupun memodifikasi sesuatu yang telah ada menjadi sebuah konsep gagasan baru melalui aspek analisis dan objektivitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terlihat dari Q.S Ar-Ra'ad (13) ayat 11.*

**Kata kunci :** etika komunikasi, diskriminasi, media sosial.

Received: 16-06-2022; Accepted: 27-07-2022; Published: 28-07-2022

## **A. Pendahuluan**

Pesatnya kemajuan teknologi telah banyak memberikan dampak besar terhadap perkembangan zaman.<sup>1</sup> Adanya perubahan yang dominan dalam revolusi teknologi tidak dapat dipandang sebelah mata, sebagaimana meningkatnya diskriminasi dalam bermedia sosial.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil riset perusahaan Microsoft pada *Survei Civilit Index (DCI)* yang dikemukakan tanggal 16 Februari 2021 menyatakan tingkat kesopanan digital global pada tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat 4 terbawah di kawasan Asia Tenggara dari 32 negara terkait adab berkomunikasi secara digital.<sup>3</sup> Pada tanggal 09 September 2021 kelompok kampanye Global Witness mengeluarkan pernyataan berdasarkan eksperimen yang telah mereka lakukan bahwa perusahaan Facebook telah melanggar undang-undang kesetaraan sebagaimana sistem dan algoritma Facebook memberikan hasil yang diskriminatif.<sup>4</sup>

Selain adanya riset yang terkemuka, wakil ketua Komnas HAM Amiruddun Al Rahab menyatakan kemajuan media sosial mendorong adanya isu rasial secara global dengan

---

<sup>1</sup> Muhamad Ngafifi, 'Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1 (2014). hlm.34

<sup>2</sup> Mohammad Zamroni, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan', *Jurnal Dakwah*, vol. 10, no. 2 (2009), pp. 195-211. hlm.207-208

<sup>3</sup> Wahyunanda Kusuma Pertiwi, 'Orang Indonesia Dikenal Ramah, Mengapa Dinilai Tidak Sopan di Dunia Maya?', *Kompas.com* (2021), accessed 9 Nov 2021.

<sup>4</sup> Ignacio Geordi Oswaldo, 'Facebook Dituduh Langgengkan Penyebaran Iklan Diskriminatif', *finance.detik.com* (2021), accessed 11 Sep 2021.

mengelompokkan orang berdasarkan ras, etnis, atau lainnya yang sering dimanfaatkan untuk menggiring opini dalam memantik sikap diskriminasi.<sup>5</sup> Banyaknya terjadi pelanggaran hak sesuai dengan data yang telah disajikan, ini menandakan adanya keadaan jiwa yang belum matang terkait karakter-karakter kepribadian yang dimiliki individu.<sup>6</sup> Dari sudut pandang sosial, Islam telah mengakui adanya perbedaan akan agama dan kebudayaan dalam segi peradaban manusia dengan adanya perubahan yang terjadi pada bidang ekonomi, teknologi, dan sosial.<sup>7</sup>

Adanya kerancuan pemahaman mendasar terkait doktrin-doktrin agama atau diistilahkan *political representative* yang disebabkan dengan persoalan pemahaman keagamaan, ketidakadilan politik, ekonomi, dan hukum yang berpotensi menimbulkan ajaran kekerasan dengan didasari indoktrinasi.<sup>8</sup> Berbagai keragaman suku, ras, budaya, bahasa, dan agama di Indonesia mempunyai peluang sangat besar akan munculnya paham diskriminasi.<sup>9</sup> Sebagaimana pandangan psikologi sosial menyatakan terbentuknya diskriminasi didasari atas prasangka konflik dan pengolahan informasi individu yang memunculkan kategori pemisahan sosial 'kita' dan 'mereka'.<sup>10</sup> Adanya implikasi dalam diskriminasi ini dapat menimbulkan kecenderungan perbedaan dalam mengorganisasi, menginterpretasi, serta memanggil kembali suatu informasi yang mengakibatkan prasangka dan pengelolaan emosional negatif.<sup>11</sup>

Terbentuknya kaidah nilai pada pengintegrasian informasi dalam perspektif Islam telah menjadi dua elemen utama antara ranah vertikal dengan Allah SWT dan ranah

---

<sup>5</sup> Cahya Mulyana, 'Ujaran Rasial Bermunculan Lewat Medsos', *Media Indonesia.com* (2021), accessed 11 Nov 2021.

<sup>6</sup> Agus Supriyanto and Amien Wahyudi, 'Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu', *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 2 (2017), p. 61. hlm.63

<sup>7</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). hlm.59-60

<sup>8</sup> Zuly Qodir, 'Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama', *Jurnal Studi Pemuda*, vol. 5, no. 1 (2016), p. 429. hlm.431-432

<sup>9</sup> Triana Rosalina Noor, 'Menepis Prasangka dan Diskriminasi Dalam Perilaku Beragama untuk Masa Depan Multikulturalisme di Indonesia.', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, vol. 5 (2020), pp. 210-22. hlm.201-211

<sup>10</sup> Monica Eviandaru Madyaningrum, 'Diskriminasi berdasar Identitas Sosial-Budaya dan Pendidikan HAM di Indonesia dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Jurnal Insan Media Psikologi*, vol. 12, no. 1 (2012). hlm.3-4

<sup>11</sup> Joko Kuncoro, 'Prasangka dan Diskriminasi', *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, vol. 2, no. 2 (2021), pp. 1-16. hlm.5-6

horizontal sesama makhluk pada segala aspek.<sup>12</sup> Kemajuan dalam sistem informasi yang berbasis media sosial terdapat lima unsur utama dalam penyelarasan etika komunikasi, yakni jejaring sosial, interaksi sosial, partisipasi, penggunaan platform, keterbukaan, dan kolaborasi.<sup>13</sup> Pentingnya konsep etika komunikasi dalam bermedia sosial berguna meminimalisir terjadinya diskriminasi melalui keterkaitan antar unsur informasi media sosial yang dapat menjadi fungsi utama dalam beretika guna memberikan, menyeleksi, mengevaluasi, serta menginterpretasi atas setiap informasi yang diperoleh untuk mengakulturasi nilai dan warisan budaya pada lingkup sosial kehidupan.<sup>14</sup>

## B. Diskriminasi di Media Sosial

Secara etimologi diskriminasi dapat diartikan sebagai perbedaan perilaku<sup>15</sup>, sedangkan secara terminologi diskriminasi merupakan perlakuan berbeda terhadap golongan tertentu berlandaskan sesuatu yang tidak bermoral serta tidak berperikemanusiaan.<sup>16</sup> Diskriminasi dari segi konstektual dapat dimaknai sebagai ketimpangan sikap terhadap sesama warga negara baik dari segi warna kulit, suku, golongan, agama, ekonomi, dan lain sebagainya, dapat berupa sikap mendiskriminasi atau terdiskriminasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, ras, rasial, dan sosial.<sup>17</sup> Para ahli sosial menyatakan diskriminasi merupakan perlakuan negatif terhadap etnik tertentu yang dijadikan objek prasangka baik dari segi perbedaan suku, adat, kebangsaan, agama, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Penegasan ini sudah terdapat pada pasal 1 ayat (3) UU No. 39 tahun 1999 bahwa diskriminasi merupakan pembatasan, pelecehan, ataupun pengucilan secara langsung

---

<sup>12</sup> Maya Sandra Rosita Dewi, 'Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam)', *Research Fair Unisri*, vol. 3, no. 1 (2019). hlm.140-141

<sup>13</sup> Fadlil Munawwar Manshur, 'Demokrasi Indonesia, Media Sosial, dan Pentingnya Etika Profetik', *Tsamrah al-fikri*, vol. 12, no. 2 (2018). hlm.2

<sup>14</sup> Tuty Mutiah et al., *Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial*, vol. 1, no. 1 (2019). hlm.15

<sup>15</sup> Fulthoni et al., *Memahami Diskriminasi* (Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009). hlm.3

<sup>16</sup> Siti Hadillah Tuto Kian and Sri Dewi Setyawati, 'Mengatasi Diskriminasi Ras Melalui Organisasi Kebudayaan', *Visioner*, vol. 3, no. 1 Juni (2021), pp. 310-8.

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia V (Jakarta: Badan Bahasa, Kemendikbud, 2020) ,accessed 24 Sep 2021.

<sup>18</sup> Kuncoro, 'Prasangka dan Diskriminasi'.

maupun tidak langsung yang didasari atas perbedaan.<sup>19</sup> Indonesia yang dikenal akan keragaman ternyata tak luput dari persoalan serius akan diskriminasi.<sup>20</sup> Permasalahan tersebut dapat ditinjau dari berbagai faktor politik, ekonomi, budaya, adat, serta perbedaan psikologis individu.<sup>21</sup> Pesatnya kemajuan teknologi informasi, dan komunikasi berbasis media internet yang bisa melakukan pertukaran *user-generated*, dengan kata lain media sosial merupakan faktor pendorong terjadinya perubahan nilai, keyakinan, norma, serta perilaku masyarakat, terutama dalam memaknai keragaman.<sup>22</sup>

Dengan adanya keragaman efek akibat perkembangan media sosial perlu regulasi yang tepat terhadap konsep pemahaman etika media sosial.<sup>23</sup> Persoalan tersebut sudah diatur dalam UU No. 19 Tahun 2016 yang menegaskan jaminan pengakuan dan penghormatan terkait hak kebebasan secara adil sesuai dengan keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat.<sup>24</sup> Keselarasan pemahaman kebebasan dalam konteks HAM merupakan aturan yang membatasi kebebasan melalui sistem hukum dengan penggunaan aturan-aturan yang sifatnya tertulis.<sup>25</sup> Maka, kebebasan merupakan keterbukaan melalui batasan sikap saling menghargai akan perbedaan-perbedaan yang telah ada sehingga dapat mencegah timbulnya diskriminasi.<sup>26</sup>

Sesuai dengan kesamaan pola pemikiran, diskriminasi dapat terjadi atas prasangka dan generalisasi dasar suatu kelompok yang telah menjadi sebuah aksi dalam tindakan

---

<sup>19</sup> Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia* (Jakarta: Komnasham, 1999). hlm.2

<sup>20</sup> Stefani Made Ayu A.K., *Penggunaan Petisi Online Change. Org Dalam Penyebaran Isu Dan Melawan Diskriminasi Sosial Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016). hlm.522

<sup>21</sup> Inayatul Ulya, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia', *Fikrah*, vol. 4, no. 1 (2016), p. 20. hlm.23

<sup>22</sup> Andriani Safitri and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 3, no. 1 (2021), pp. 78–87. hlm.78-80

<sup>23</sup> Rafles Abdi Kusuma, 'Dampak Perkembangan Teknologi', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 10, no. 2 (2019), pp. 273–90. hlm.275

<sup>24</sup> Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang : Informasi dan Transaksi Elektronik* (Jakarta, 2016).hlm.1

<sup>25</sup> Bimawan Domas Hidayat, Agus Surono, and Maslihati Nur Hidayati, 'Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Pada Saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Putusan No. 72/PID. SUS/2020/PT. DPS', *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, vol. 6, no. 2 (2021), pp. 23–44.

<sup>26</sup> Mardika Iga Ayuni, *Sikap Toleransi dan Intoleransi mahasiswa Fakultas Agama Dan Fakultas Non Agama di UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021). hlm.69-70

untuk memperlakukan orang lain secara tidak adil dengan dalih kelompok sosial tertentu.<sup>27</sup> Perlu dipahami berbeda itu tidak sama halnya dengan bertentangan, perbedaan merupakan fakta alamiah dalam relevansi kultural sosial budaya yang terafiliasi pada tatanan kehidupan.<sup>28</sup> Sebagaimana keselarasan konsep *rahmatan lil'alam* merupakan landasan menyikapi keragaman dalam konteks kehidupan guna memperluas wacana sikap saling menerima nilai-nilai pandangan yang berbeda.<sup>29</sup>

### C. Etika Komunikasi dalam Deduksi Keragaman

Etika secara etimologi ialah ilmu tentang hak serta kewajiban moral, sedangkan komunikasi merupakan hubungan antar individu dalam berbagi pesan untuk saling dipahami.<sup>30</sup> Dari segi terminologi etika komunikasi merupakan hubungan saling memahami serta mengetahui pesan untuk disampaikan dalam menjalani kehidupan sosial yang mencakup persoalan tentang hakikat kewajiban, prinsip, serta dasar moral dalam kehidupan guna memilah mana hal baik dan buruk.<sup>31</sup> Para ahli sosial menyatakan komunikasi merupakan proses untuk menimbulkan sebuah respon tertentu guna menghadirkan interaksi antar sesama sehingga menimbulkan pengaruh yang bersifat dinamis.<sup>32</sup> Esensi moral pada etika komunikasi merupakan ketersinambungan antara kebebasan, tanggung jawab, serta hati nurani yang melahirkan kaidah sikap bijaksana dan berkeadilan.<sup>33</sup>

Begitupun dari sudut pandang syariah etika komunikasi merupakan kesinambungan antara ranah manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta yang mengutamakan kemaslahatan atas dasar nilai moral dalam berkomunikasi.<sup>34</sup> Unsur

---

<sup>27</sup> Fulthoni et al., 'Memahami Diskriminasi', (Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009). hlm.5-6

<sup>28</sup> Biyanto, 'Berdamai Dengan Pluralitas Paham Keragaman', *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 1 (2015), p. 2015. hlm173-174

<sup>29</sup> Ruslan Ibrahim, 'Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama', *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (2008), pp. 115-27. hlm.116-117

<sup>30</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.

<sup>31</sup> Afna Fitria Sari, 'Etika komunikasi', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2 (2020), pp. 127-35. hlm.129-130

<sup>32</sup> Joko Susanto, 'Etika Komunikasi Islami', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2020), p. 24. hlm.4

<sup>33</sup> Dewi, 'Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam)'. hlm.142

<sup>34</sup> Muslimah Muslimah, 'Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam', *Sosial Budaya*, vol. 13, no. 2 (2017), pp. 115-25. hlm.118

pendorong pentingnya etika komunikasi dalam perspektif *maqashid syari'ah* terdiri atas kepentingan bersama dengan tidak menimbulkan kebencian yang menolak adanya suatu kerusakan.<sup>35</sup> Sebagaimana dalam konteks ushul fiqih etika komunikasi dapat didasari *masalah mursalah* yang menolak *mudarat* dalam situasi kondisi umum yang tidak dibatasi pada bagian individu saja melainkan bertujuan mendatangkan kemudahan dalam lingkup sosial.<sup>36</sup>

Pentingnya konsep etika komunikasi dalam menjawab permasalahan diskriminasi di media sosial meliputi tiga pilar utama, yaitu; *Pertama*, analisis. Hal ini dapat dimaknai sebagai penyelidikan terkait permasalahan guna mengetahui realitas yang ada dengan menarik dugaan-dugaan sementara melalui penelaahan serta dicari kebenarannya.<sup>37</sup> *Kedua*, objektivitas. Pada hakikatnya itu merupakan keterhubungan bahasa dan logika dalam menelaah sesuatu agar dapat dipandang secara terbuka serta diuji kebenarannya.<sup>38</sup> *Ketiga*, kreativitas. Secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memunculkan suatu ide ataupun memodifikasi sesuatu yang telah ada menjadi sebuah konsep gagasan baru melalui aspek analisis dan objektivitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>39</sup>

Dengan adanya pengimplementasian sikap melalui konsep etika komunikasi "AOK" haruslah mempertimbangkan kepentingan bersama, bukan hanya sebagian golongan dengan tidak meragukan setiap ketetapan bersama yang tidak berseberangan dari Al-Qur'an dan As-Sunah.<sup>40</sup> Fleksibilitas akan pembaruan tidaklah kebablasan dalam menyikapi diskriminasi yang selalu beriringan dalam kehidupan yang mana telah menjadi konsekuensi dalam penyamaan pandangan.<sup>41</sup>

---

<sup>35</sup> Iffatin Nur and Muhammad Ngizzul Muttaqin, 'Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika)', *Palita: Journal of Social Religion Research*, vol. 5, no. 1 (2020), pp. 1-14. hlm.9

<sup>36</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Dina Utama Semarang (Toha Putra Group), 2014). hlm.139

<sup>37</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.

<sup>38</sup> Opim S. Sitompul and Mahyuddin K.M. Nasution, 'Implementasi hubungan bahasa dan logika dalam objektivitas penelitian', *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science*, vol. 1, no. 3 (2005), pp. 27-31. hlm.3

<sup>39</sup> Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, vol. 4, no. 2 (2016), pp. 193-200. hlm.194-195

<sup>40</sup> Sharifah Hayaati et al., 'Diversiti Konsep Wasatiyyah: aplikasi menerusi inovasi dalam perkhidmatan awam', *Jurnal Psikologi & Kaunseling Perkhidmatan Awam Malaysia*, vol. 10, no. June (2015), pp. 2229-810. hlm.188-189

<sup>41</sup> Abd. Rauf Muhammad Amin, 'Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam', *Al-Qalam*, vol. 20 (2014), pp. 23-32. hlm.28

## D. Etika Komunikasi “AOK” Perspektif Al-Qur’an

### 1. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai sebuah cara dalam mencari serta menata hasil pengamatan terkait sebuah permasalahan untuk menemukan pemahaman dari permasalahan hingga menjadi sebuah makna yang dapat dipahami.<sup>42</sup> Keterhubungan analisis dalam kehidupan manusia sudah menjadi dasar komunikasi, sebagaimana perwujudan interaksi manusia yang menjadi makhluk sosial dalam mengelola setiap informasi.<sup>43</sup> Melalui pendekatan analisis dalam penekanan nilai atau diistilahkan *value analysis approach* merupakan upaya dalam mencerna pikiran untuk berpikir logis yang menghubungkan kultur nilai-nilai sosial.<sup>44</sup> Pentingnya menganalisis akan sebuah informasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat (49): 6

Artinya:

Hai orang-orang beriman! Jika datang kepadamu orang fasik membawa berita hendaklah periksa dengan teliti agar kamu tidak menimpakan musibah kepada sesuatu kaum karena kecerobohan, maka kamu akan menyesali tindakanmu itu.<sup>45</sup>

Para mufassir menjelaskan sebab ayat ini diturunkan terkait dengan Al-Walid bin ‘Uqbah bin Abi Mu’ith yang menerima perintah dari Rasulullah untuk mengambil zakat dari bani Mushthaliq, tetapi saat diperjalanan Walid merasa takut dan kembali kepada Rasulullah dengan mengatakan seraya menuduh Al-Harits petinggi bani Musthaliq dan para sahabat telah mencegah di perjalanan untuk mengambil zakat dan berniat membunuh-Nya.<sup>46</sup> Peruntukan ayat ini ditujukan pada penentuan sikap sesama manusia berdasarkan pengetahuan, sebagaimana kehidupan sosial merupakan tuntunan logis yang

---

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (2019), pp. 81–95. hlm.84

<sup>43</sup> Faridah Faridah, ‘Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam)’, *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1 (2019), pp. 99–109. hlm.101-102

<sup>44</sup> Usep Mudani Karim Abdullah and Abdul Azis, ‘Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, vol. 7, no. 1 (2019), pp. 51–62. hlm.55

<sup>45</sup> Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Offset Mutiara, 1984). hlm.1023

<sup>46</sup> Muh. Faqih Fatwa Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 9)* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2018). hlm.488

berinteraksi antar penerima dan pengamalan suatu berita yang harus disaring menjadi jelas berdasarkan nilai-nilai syariat.<sup>47</sup>

Ketidaktahuan merupakan akar permasalahan yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam pemahaman.<sup>48</sup> Telah adanya indikasi awal dalam mengkroscek berita dijelaskan dari hadis yang diriwayatkan dari Hafsh bin Ashim yang artinya; *Cukuplah seseorang (dianggap) berbohong apabila dia menceritakan semua yang dia dengarkan.*<sup>49</sup> Konteks memeriksa berita atau beranalisis terlebih dahulu bertujuan untuk bersikap teliti pada setiap persoalan agar tidak menimbulkan masalah yang tidak diketahui jelas bagaimana kondisi sebenarnya.<sup>50</sup> Dengan adanya keselarasan etika sosial yang menjaga kesatuan umum dapat menghilangkan prasangka serta perselisihan antar sesama.<sup>51</sup>

## 2. Objektivitas

Objektivitas merupakan sikap mental yang berkeyakinan tidak memihak kepada siapapun untuk memutuskan suatu perkara secara jujur serta tidak terikat dengan pihak-pihak tertentu, dan dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual.<sup>52</sup> Secara konteks, objektivitas sangat mempengaruhi pemahaman yang akan terimplementasi dalam sikap, karena kualitas kemampuan dalam sikap merupakan kejujuran akan konteks-konteks yang terafiliasi dalam kultur budaya sosial.<sup>53</sup> Alam realitas mengklasifikasikan jujur bukan hanya sekedar sikap, melainkan sebuah keutamaan nilai keluhuran yang harus dijunjung tinggi.<sup>54</sup> Telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah (9): 119

---

<sup>47</sup> M. Qurais. Shihab, *Tafsir Al-Misbah (jilid 12)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017). hlm.589

<sup>48</sup> Imam Jalaludin As-Suyuti Imam Jalaludin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain (jilid 2)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). hlm.890-891

<sup>49</sup> *Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits* (infotbi.com, 2021), Kitab Muslim No. 6 [http://www.infotbi.com/hadis9/biografi\\_open.php](http://www.infotbi.com/hadis9/biografi_open.php).

<sup>50</sup> Mahmud Mursi Abdul Hamid Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Mhammad, Muhammad Abdul Latif Khalaf, *Tafsir Ath-Thabari (jilid 23)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm.723

<sup>51</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (jilid 13)* (Depok: Gema Insani, 2013). hlm.458

<sup>52</sup> Nungky Nurmalita Sari and Herry Laksito, *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit* (Universitas Diponegoro, 2011) hlm.100.

<sup>53</sup> Indah Fitriani and Yuga Luthfi Hidayat, 'Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1 (2013), p. 61. hlm.64

<sup>54</sup> Iffan Ahmad Gufron, 'Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika Keutamaan', *Yaqhzan*, vol. 2 (2016), pp. 99-112. hlm.106

Artinya:

Hai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama (barisan) orang-orang yang benar.<sup>55</sup>

Pada ayat ini diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga dapat selalu berada dalam kebenaran.<sup>56</sup> Pemaknaan ash-shiddiq merupakan ketetapan hati untuk senantiasa berada pada kebenaran dan kejujuran yang menuju pada keselamatan dan kebahagiaan.<sup>57</sup> Eksistensi kebenaran pada ayat tersebut merupakan kewajiban untuk jujur dalam setiap perkara, karena dengan jujur akan akan membawa jalan keluar di setiap persoalan.<sup>58</sup> Dalam pandangan agama kebenaran memiliki artian kesesuaian realitas yang dapat diselaraskan dengan tekad yang dikehendaki.<sup>59</sup> Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud yang artinya; "*Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga.*"<sup>60</sup>

### 3. Kreativitas

Pada dasarnya kreativitas dapat didefinisikan sebagai perpaduan pemikiran dengan hal-hal baru dan sebelumnya yang terkombinasi secara sinergis melalui pewujudan dalam membangun integritas sehingga bermakna dan menjadi relevan secara aktual.<sup>61</sup> Adanya keterhubungan pemikiran dengan mental merupakan proses bagian dalam melahirkan gagasan baru melalui sifat fleksibel, imajinatif, sukseksi, serta dikontinuitas yang membunyai daya guna dan bersifat baru secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan

---

<sup>55</sup> Bakry, *Tafsir Rahmat*. hlm.387

<sup>56</sup> Mahmud Mursi Abdul Hamid Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Mhammad, Muhammad Abdul Latif Khalaf, *Tafsir Ath-Thabari (jilid 13)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm.366-367

<sup>57</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (jilid 6)* (Depok: Gema Insani, 2013).hlm.86

<sup>58</sup> Muh. Faqih Fatwa Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, MUhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5)* (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2018).hlm.295-296

<sup>59</sup> M. Qurais. Shihab, *Tafsir Al-Misbah (jilid 5)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017). hlm.280

<sup>60</sup> *Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits* (infotbi.com, 2021), Kitab Tirmidzi No. 1894. [http://www.infotbi.com/hadis9/biografi\\_open.php](http://www.infotbi.com/hadis9/biografi_open.php).

<sup>61</sup> Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, and Hari Sucahyawati, 'Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)', *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, vol. 2, no. 1 (2019). hlm.28

sebuah permasalahan.<sup>62</sup> Keutamaan kreativitas terletak pada kombinasi gagasan yang dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan melalui kolaborasi pola pikir dengan hal-hal yang telah ada menjadi sebuah jawaban yang berkelanjutan.<sup>63</sup> Telah dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'ad (13): 11 yang artinya:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki kehancuran sesuatu kaum, maka tidak ada yang sanggup mencegahnya. Dan tidak ada pelindung mereka selain dari Allah".<sup>64</sup>*

Fokus pembicaraan ayat tersebut membahas terkait perubahan sosial secara keseluruhan dengan adanya pemaknaan lafaz *qaum* (masyarakat) sebagai permulaan perubahan dari pemikiran individu dalam bentuk kreativitas harus dapat diterima pada lingkup sosial dan mempunyai sifat mempengaruhi hukum atas dasar *ma bi anfusihim* (campur tangan Allah) pada seluruh perubahan terkait *ma bi qaumin* (menyangkut banyak hal) ataupun aspek harta, kesehatan, kemuliaan, serta persatuan melalui perubahan kultur sosial.<sup>65</sup>

Adanya pemaknaan perubahan dapat diartikan sebagai kenikmatan yang tidak akan Allah cabut kecuali adanya perbuatan durhaka yang hamba-Nya lakukan.<sup>66</sup> Sebagaimana eksistensi perubahan yang terjadi pada kehidupan merupakan sebab dari perbuatan manusia itu sendiri yang dapat tersalurkan melalui sebuah kreativitas.<sup>67</sup> Pentingnya kreativitas yang membawa dampak kebaikan dalam lingkup sosial sudah dijelaskan dalam hadis riwayat dari Abu Hurairah yang artinya *"Barang siapa mengajak kepada kebaikan,*

---

<sup>62</sup> Dina Purnama Sari, 'Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, vol. 1 (2020). hlm.109

<sup>63</sup> Rina Febriana, Radhya Yusri, and Hafizah Delyana, 'Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1 (2020), p. 93. hlm.93-94

<sup>64</sup> Bakry, *Tafsir Rahmat*. hlm.475

<sup>65</sup> M. Qurais. Shihab, *Tafsir Al-Misbah (jilid 6)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017). hlm.232-233

<sup>66</sup> Imam Jalaludin As-Suyuti Imam Jalaludin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain (jilid 1)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). hlm.941

<sup>67</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (jilid 7)* (Depok: Gema Insani, 2013). hlm.129

*maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun.”<sup>68</sup>*

## E. Penutup

Etika komunikasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam mobilitas dan aktifitas netizen di media sosial saat ini. Konsep etika komunikasi terafiliasi menjadi tiga pilar utama, yaitu; analisis, objektivitas, dan kreativitas yang dapat disingkat menjadi kata “AOK” sebagai upaya meminimalisir diskriminasi di media sosial.

Melalui konsep ini diharapkan dapat menjadi patokan sikap yang mampu menumbuhkan jiwa analisis terkait permasalahan diskriminasi di media sosial. Objektivitas pada setiap permasalahan diskriminasi menjadi keutamaan nilai serta keluhuran sikap yang harus dijunjung tinggi. Kreativitas merupakan hasil olah pemikiran yang dapat melahirkan solusi secara aktual. Deduksi keragaman dalam konsep ini juga merupakan upaya mendorong terjadinya transformasi teknologi yang mampu berjalan selaras dengan perkembangan budaya dalam menyikapi kemajuan peradaban zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.K., Stefani Made Ayu, *Penggunaan Petisi Online Change. Org Dalam Penyebaran Isu Dan Melawan Diskriminasi Sosial Di Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Abdullah, Usep Mudani Karim and Abdul Azis, ‘Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 51–62.
- Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Mhammad, Muhammad Abdul Latif Khalaf, Mahmud Mursi Abdul Hamid, *Tafsir Ath-Thabari (jilid 13 & 23)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amin, Abd. Rauf Muhammad, ‘Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam’, *Al-Qalam*, vol. 20, 2014, pp. 23–32.
- Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5 & 9 )*, Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2018.

---

<sup>68</sup> *Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits*. Kitab Bukhori No.4831

- Ayuni, Mardika Iga, *Sikap Toleransi dan Intoleransi mahasiswa Fakultas Agama Dan Fakultas Non Agama di UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir (jilid 6, 7, & 13)*, Depok: Gema Insani, 2013.
- Bakry, Oemar, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Offset Mutiara, 1984.
- Biyanto, 'Berdamai Dengan Pluraritas Paham Keberagaman', *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 1, 2015, p. 2015.
- Dewi, Maya Sandra Rosita, 'Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam)', *Research Fair Unisri*, vol. 3, no. 1, 2019.
- Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits*, infotbi.com, 2021,
- Fakhriyani, Diana Vidya, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, vol. 4, no. 2, 2016, pp. 193–200.
- Faridah, Faridah, 'Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam)', *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 99–109
- Febriana, Rina, Radhya Yusri, and Hafizah Delyana, 'Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, 2020, p. 93.
- Fitriani, Indah and Yuga Luthfi Hidayat, 'Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, 2013, p. 61.
- Fulthoni et al., *Memahami Diskriminasi*, Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009.
- Gufron, Iffan Ahmad, 'Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika Keutamaan', *Yaqhzan*, vol. 2, 2016, pp. 99–112.
- Hayaati, Sharifah et al., 'Diversiti Konsep Wasatiyyah: apliKasi menerusi inovasi dalam perkhidmatan awam', *Jurnal Psikologi & Kaunseling Perkhidmatan Awam Malaysia*, vol. 10, no. June, 2015, pp. 2229–810.
- Hendrawan, Andi, Ferri Kuswanto, and Hari Sucahyawati, 'Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)', *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, 2019.
- Hidayat, Bimawan Domas, Agus Surono, and Maslihati Nur Hidayati, 'Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Pada Saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Putusan No. 72/PID. SUS/2020/PT. DPS', *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 23–44.
- Ibrahim, Ruslan, 'Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama', *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2008, pp. 115–27
- Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain (jilid 1 & 2)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.

- Joko Susanto, 'Etika Komunikasi Islami', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1, 2020, p. 24
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, Jakarta: Badan Bahasa, Kemendikbud, 2020.
- Khallaf, Abdul Wahhab, *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang: Dina Utama Semarang (Toha Putra Group), 2014.
- Kian, Siti Hadillah Tuto and Sri Dewi Setyawati, 'Mengatasi Diskriminasi Ras Melalui Organisasi Kebudayaan', *Visioner*, vol. 3, no. 1 Juni, 2021, pp. 310–8.
- Kuncoro, Joko, 'Prasangka dan Diskriminasi', *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 1–16.
- Kusuma, Rafles Abdi, 'Dampak Perkembangan Teknologi', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 10, no. 2, 2019, pp. 273–90
- Madyaningrum, Monica Eviandaru, 'Diskriminasi berdasar Identitas Sosial-Budaya dan Pendidikan HAM di Indonesia dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Jurnal Insan Media Psikologi*, vol. 12, no. 1, 2012.
- Manshur, Fadlil Munawwar, 'Demokrasi Indonesia, Media Sosial, dan Pentingnya Etika Profetik', *Tsamrah al-fikri*, vol. 12, no. 2, 2018.
- Mulyana, Cahya, 'Ujaran Rasial Bermunculan Lewat Medsos', *Media Indonesia.com*, 2021
- Muslimah, Muslimah, 'Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam', *Sosial Budaya*, vol. 13, no. 2, 2017, pp. 115–25.
- Mutiah, Tuty et al., *Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial*, vol. 1, no. 1, 2019.
- Ngafifi, Muhamad, 'Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Noor, Triana Rosalina, 'Menepis Prasangka dan Diskriminasi Dalam Perilaku Beragama untuk Masa Depan Multikulturalisme di Indonesia.', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, vol. 5, 2020, pp. 210–22.
- Nur, Iffatin and Muhammad Ngizzul Muttaqin, 'Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika)', *Palita: Journal of Social Religion Research*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 1–14.
- Oswaldo, Ignacio Geordi, 'Facebook Dituduh Langgengkan Penyebaran Iklan Diskriminatif', *finance.detik.com*, 2021,
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No . 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Komnasham, 1999.
- , *Undang-Undang No . 19 Tahun 2016 Tentang : Informasi dan Transaksi Elektronik*, Jakarta, 2016.
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma, 'Orang Indonesia Dikenal Ramah, Mengapa Dinilai Tidak Sopan di Dunia Maya?', *Kompas.com*, 2021,
- Qodir, Zuly, 'Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama', *Jurnal Studi Pemuda*, vol. 5, no. 1, 2016, p. 429

- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2019, pp. 81–95.
- Safitri, Andriani and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 78–87.
- Sari, Afna Fitria, 'Etika komunikasi', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 127–35.
- Sari, Dina Purnama, 'Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, vol. 1, 2020.
- Sari, Nungky Nurmalita and Herry Laksito, *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit*, Universitas Diponegoro, 2011.
- Shihab, M. Qurais., *Tafsir Al-Misbah (jilid 5, 6, & 12)*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.
- Sitompul, Opim S. and Mahyuddin K.M. Nasution, 'Implementasi hubungan bahasa dan logika dalam objektivitas penelitian', *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science*, vol. 1, no. 3, 2005, pp. 27–31.
- Supriyanto, Agus and Amien Wahyudi, 'Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu', *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 2, 2017, p. 61
- Ulya, Inayatul, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia', *Fikrah*, vol. 4, no. 1, 2016, p. 20
- Zamroni, Mohammad, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan', *Jurnal Dakwah*, vol. 10, no. 2, 2009, pp. 195–211.